

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dipaparkan simpulan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai komponen *school engagement* pada siswa LSP SMA “X” Bandung, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Lebih banyak siswa SMA “X” di Bandung memiliki *behavioral engagement* yang *engaged*, *emotional engagement* yang *disengaged*, dan *cognitive engagement* yang *engaged*.
2. Komponen *behavioral engagement* memiliki keterkaitan dengan subfaktor *voluntary choice*, tugas akademik yang mengembangkan siswa, *teacher support*, *peers*, *classroom structure*, *autonomy support*, *need for relatedness*, *need for competence*.
3. Komponen *emotional engagement* memiliki keterkaitan dengan subfaktor tugas akademik yang mengembangkan siswa serta kesempatan siswa dan staf dalam usaha bersama di sekolah.
4. Komponen *cognitive engagement* memiliki keterkaitan dengan subfaktor *voluntary choice*, tugas akademik yang mengembangkan siswa, tujuan yang jelas dan konsisten, kesempatan siswa dan staf dalam usaha bersama di sekolah, *classroom structure*, *autonomy support*, *task characteristic*, *need for relatedness*, *need for autonomy*, *need for competence*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoretis

1. Peneliti lain dapat melihat dan menggunakan teori dan alat ukur mengenai *School Engagement* terbaru untuk mendapatkan gambaran mengenai *School Engagement* yang lebih disempurnakan.
2. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai studi kontribusi faktor-faktor yang memengaruhi *school engagement*.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi guru-guru yang mengajar di SMA "X" Bandung, dapat mengetahui gambaran umum mengenai komponen-komponen *school engagement* siswa LSP SMA "X" di Bandung sebagai pertimbangan untuk mengembangkan *emotional engagement* serta mempertahankan *behavioral engagement* dan *cognitive engagement* pada siswa LSP. Cara untuk mengembangkan komponen-komponen tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa memilih jenis tugas yang akan mereka kerjakan secara sukarela, mengaitkan pelajaran dan tugas dengan kehidupan sehari-hari yang membuat siswa lebih mudah memahami materi serta menganggapnya penting untuk dipelajari, memberikan kebebasan pada siswa untuk mengerjakan tugas tertentu dengan pemikiran dan keinginannya, bersabar dengan siswa yang lebih lambat dalam mengerti pelajaran baru, mendukung siswa yang lebih cepat dan memberikan aturan belajar di kelas yang sejalan dengan visi dan misi sekolah, tidak terlalu banyak dan dapat ditaati oleh siswa serta menerapkannya dengan konsisten di kelas.

2. Bagi kepala sekolah dan guru BK di SMA "X" Bandung, dapat mengetahui gambaran umum mengenai komponen-komponen *school engagement* siswa LSP sebagai sarana evaluasi program LSP dan pengembangan program ke depannya. Kepala sekolah dan guru BK dapat mengevaluasi mata pelajaran atau kelas *life skill* apa saja yang kurang diminati oleh siswa, kemudian mencari tahu penyebabnya : apakah karena isi materinya, cara penyampaian materi, atau penyebab lainnya. Setelah diketahui penyebabnya, dapat dilakukan usaha pengembangan, misalnya dengan memberikan informasi dan pelatihan kepada staf pengajar mengenai cara mengemas isi materi atau penyampaian yang lebih menarik perhatian siswa, dan diharapkan siswa lebih berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan antusias di kelas.
3. Bagi siswa LSP, mengetahui gambaran umum mengenai komponen *school engagement* siswa LSP pada umumnya untuk mengembangkan *emotional engagement* serta mempertahankan *behavioral engagement* dan *cognitive engagement* yang dapat dijadikan evaluasi diri dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa dapat mengembangkannya dengan belajar menganggap bahwa pelajaran dan tugas yang diberikan dapat menjadi bekal ilmu dan keterampilan bagi masa depannya yang merupakan suatu keuntungan pribadi, dengan demikian diharapkan siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan terdorong untuk memelajari lebih lanjut pelajaran yang telah dibagikan guru di kelas. Siswa juga dapat menggunakan kesempatan yang ada selama belajar di SMA "X" LSP untuk terlibat aktif di kelas seperti datang ke kelas tepat waktu, menjawab pertanyaan dari guru, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan mengikuti perlombaan dengan tujuan untuk mengasah keterampilannya yang telah dipelajari di kelas *life skill*, bukan sekedar karena kewajiban dari sekolah.